

PEMANFAATAN APLIKASI OTOMASI PERPUSTAKAAN INLISLITE PADA PERPUSTAKAAN UMUM PROVINSI DAN KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI JAMBI

Utilization Of Inlislite Library Applications In Provincial, District And City Public Libraries In Jambi Province

RAHENDRA SUDRADJAT

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

e-mail : hendraelsa10@yahoo.co.id

Abstract

The development of information technology and the application of Information Technology has now spread in almost all fields, including the library. The library as an information management institution should be able to keep abreast of information technology. The development of the application of information technology can be seen from the development of types of libraries which are always related to information technology, starting from a library of manuals, automated libraries and digital libraries. The application of information technology is used as a library Management Information System that can be integrated with the activities of procurement, inventory, cataloging, circulation of library materials, management of members, statistics and so forth. This function is often termed as a form of Library Automation. This study aims to determine the development of library automation in public libraries in Jambi Province, namely in the provincial, regency and city public libraries, utilization of software and hardware assistance provided by the National Library of Indonesia for library automation activities, utilization of inlislite features and modules in activities library management and constraints faced in implementing inlislite automation applications in public libraries. The research uses descriptive methods by collecting data through questionnaires, interviews and direct reviews with the target of 12 public libraries in the regency and Jambi cities. The results of the study indicate that the implementation of new automation can be carried out in 3 public libraries, while other public libraries still do data entry even though there is already a library that can provide means of searching for OPAC and guest books. Constraints that occur include the limitations of tools and equipment, human resources and budget.

Keywords : Library Automation, Inlislite, Library Management, Public Library

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan penerapan teknologi informasi saat ini telah menyebar hampir di semua bidang tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi sudah seharusnya dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi. Perkembangan penerapan teknologi informasi dapat dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terautomasi dan perpustakaan digital. Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai Sistem Informasi Manajemen perpustakaan yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk Otomasi Perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan otomasi perpustakaan pada perpustakaan umum di Provinsi Jambi, yaitu perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota; pemanfaatan bantuan perangkat lunak dan perangkat keras yang sudah diberikan oleh perpustakaan Nasional RI untuk kegiatan otomasi perpustakaan; pemanfaatan fitur dan modul inlislite pada kegiatan pengelolaan perpustakaan; dan kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi otomasi inlislite di perpustakaan umum. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara dan peninjauan langsung dengan sasaran 12 perpustakaan umum di provinsi dan kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan otomasi baru dapat dilaksanakan pada 3 perpustakaan umum, sedangkan perpustakaan umum yang lain masih melakukan entri data walaupun sudah ada perpustakaan yang dapat menyediakan sarana penelusuran OPAC dan buku tamu. Kendala yang terjadi diantaranya keterbatasan alat dan perlengkapan, sumber daya manusia dan anggaran.

Kata Kunci : Otomasi Perpustakaan, Inlislite, Pengelolaan Perpustakaan, Perpustakaan Umum

PENDAHULUAN

Dinamika perpustakaan terus berubah mengalami berbagai inovasi dan terus merambah pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Modernisasi perpustakaan juga telah diadopsi dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab V pasal 14 ayat 3, bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi, dituntut agar memiliki standar kinerja tinggi, meningkatkan kualitas layanannya dan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi terkini serta kebutuhan masyarakat di era digitalisasi dan globalisasi informasi sehingga layanan perpustakaan diarahkan pada pembangunan perpustakaan digital (*digital library*).

Tanpa kemampuan membangun dan mengembangkan layanan perpustakaan ke arah *digital library*, perpustakaan kurang memiliki daya saing dan tidak dapat optimal dalam memberikan pelayanan, sehingga lambat laun akan segera ditinggalkan

pemustakanya. Pemustaka dari berbagai jenis kalangan masyarakat senantiasa memerlukan informasi yang beragam dan kompleks. Penyediaan informasi secara cepat, tepat dan akurat hanya dapat diwujudkan dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan, terutama untuk kegiatan "*house keeping*" atau pekerjaan rutin perpustakaan, seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan pada pemustaka.

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di perpustakaan, diperlukan perencanaan strategis yang matang dan dukungan infrastruktur teknologi. Perpustakaan konvensional, *hybrid* dan digital merupakan akibat yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi dan informasi. Perpustakaan konvensional yang semula masih dikelola secara manual dan koleksinya masih berupa buku-buku atau bahan tercetak lambat laun berubah menjadi perpustakaan *hybrid* yang sebagian koleksinya merupakan gabungan antara bahan tercetak dan bahan pustaka digital. Perpustakaan digital memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan informasi

karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer atau internet.

Teknologi informasi juga merupakan kombinasi teknologi komputer untuk pengadaan, mengolah dan mendayagunakan informasi untuk melakukan transmisi (*dissemination of information*). Aplikasi Teknologi Informasi dan komunikasi di perpustakaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, yakni pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, maupun pemustaka yang memerlukan informasi yang beragam dan kompleks serta menuntut kecepatan, ketepatan dan keakuratan dalam pelayanannya.

Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tersebut, tenaga perpustakaan diharapkan memiliki kemampuan dalam hal menyediakan, mengolah dan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan pemustaka dalam berbagai bentuk dan medianya secara professional tentunya dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan informasi, mulai dari pengadaan, pengolahan, temu

kembali dan penyebaran informasi.

Penerapan teknologi informasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 12 Ayat (1) tentang Koleksi Perpustakaan, Pasal 14 Ayat (3) tentang Layanan Perpustakaan, Pasal 19 Ayat (2) tentang Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan, Pasal 38 Ayat (2) tentang Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan pasal 42 (3) tentang Kerja Sama Perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan diharapkan kondisi perpustakaan yang sebagian besar masih dikelola secara manual, lambat laun akan beralih menggunakan sistem otomatis yang akan mempercepat dan mempermudah layanan. Dari sisi manajemen atau teknik pengelolaan dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, saat ini muncul kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan kemudian dikenal dengan sistem

otomasi perpustakaan. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan biasa disebut dengan otomasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelola perpustakaan untuk peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Setiap perpustakaan memerlukan sistem informasi yang *computerized* untuk menunjang pelayanan kepada pengguna. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dimaksudkan untuk memudahkan pekerjaan yang ada di perpustakaan, mulai dari pengadaan, sirkulasi, pengkatalogan, dan keperluan administratif perpustakaan.

Otomasi perpustakaan merupakan penerapan perkembangan teknologi informasi dalam dunia perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan secara cepat dan tepat. Penerapan otomasi perpustakaan yang digagas oleh Perpustakaan Nasional RI sejak Tahun 2008 terhadap perpustakaan provinsi dan sejak tahun 2011 melibatkan perpustakaan umum kabupaten/kota sebagai perpustakaan mitra disertai bantuan perangkat lunak, perangkat keras

dan pelatihan merupakan upaya peningkatan layanan perpustakaan. Walaupun kegiatan otomasi sudah dimulai sejak tahun 2008 untuk perpustakaan provinsi dan tahun 2011 untuk perpustakaan kabupaten/kota, tetapi sampai sejauh ini belum semua perpustakaan umum di Provinsi Jambi dapat menerapkan otomasi perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan otomasi perpustakaan pada perpustakaan umum di Provinsi Jambi yang tercakup perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi; beberapa hal yang akan dikaji mengenai pemanfaatan bantuan perangkat lunak dan perangkat keras yang sudah diberikan oleh Perpustakaan Nasional RI untuk kegiatan otomasi perpustakaan; pemanfaatan fitur dan modul inisilite pada kegiatan pengelolaan perpustakaan; dan kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi otomasi inisilite di perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan atau *library automation* adalah penerapan mesin-mesin komputer untuk semua kegiatan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengolahan, sampai ke layanan sirkulasi. Pendit (2008:222), sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan dan menyajikan informasi. Otomasi Perpustakaan dapat diartikan dengan sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan efisien. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali, sehingga para pustakawan dapat menggunakan waktunya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat

berulang sudah diambil alih oleh komputer.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam proses pengolahan, penyimpanan serta distribusi data dan informasi. Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sehingga lebih efisien. Penerapan otomasi perpustakaan sesuai dengan tuntutan zaman yang pada nantinya ketika segala aspek perpustakaan telah siap dan penggunaan teknologi informasi telah berkembang penggunaannya di instansi, maka era perpustakaan digital menjadi suatu periode berikutnya dari perkembangan perpustakaan.

Tujuan Otomasi Perpustakaan

Sulistyo-Basuki (1998:2) dikutip dalam Moh. Efendi tujuan sistem otomasi perpustakaan adalah :

- a) Memudahkan integrasi berbagai kegiatan perpustakaan;
- b) Memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan;

- c) Membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan;
- d) Menghilangkan pekerjaan yang bersifat mengulang;
- e) Membantu perpustakaan dalam memperluas jasa perpustakaan maupun kerjasama antar perpustakaan;
- f) Menimbulkan berbagai peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan; dan
- g) Meningkatkan efisiensi pekerjaan.

Supriyanto dan Muhsin (2008: 38) dikutip dalam Moh. Efendi, dalam menjalankan sistem layanan secara otomasi, mencakup beberapa bidang otomasi perpustakaan diantaranya :

- a. Usulan koleksi (akuisisi) pengadaan bahan pustaka merupakan rangkaian dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan (Darmono, 2001: 57). Semua kebijakan pengembangan koleksi akhirnya akan bermuara pada kegiatan pengadaan bahan pustaka;
- b. Inventarisasi bahan pustaka merupakan suatu kegiatan pencatatan setiap bahan pustaka yang diterima perpustakaan ke buku induk/buku inventaris perpustakaan menyangkut semua

data bibliografi yang sesuai dengan kebutuhan pelaporan dan database, sebagai tanda bukti perbendaharaan atau pemilikan perpustakaan;

- c. Katalogisasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pustakawan profesional terutama menyangkut pedoman kerja seperti *Anglo American Cataloguing Rules (AACR)*. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi demi terwujudnya efisiensi dan efektivitas proses temu kembali informasi, perpustakaan saat ini menggunakan katalog elektronik, *Online Access Public Catalog (OPAC)*; dan
- d. Sirkulasi *on reserve* dan *interlibrary loan* merupakan bagian dari perpustakaan yang langsung berhubungan dengan pemakai. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang serta sifatnya sama yakni selalu mencakup informasi tentang materi perpustakaan dan informasi peminjamnya.

Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dalam otomasi perpustakaan adalah :

1. Pengadaan koleksi, dengan otomasi akan diketahui koleksi yang belum dan sudah dimiliki sehingga dalam pengadaan tidak akan terjadi penambahan koleksi di satu sisi dan kekurangan bahkan belum adanya koleksi di sisi lain;
2. Katalogisasi, inventarisasi dengan otomasi akan mempermudah dalam mengelompokkan jenis koleksi baik dari segi pengarang, judul dan subyek. Termasuk dalam hal statistik, dengan otomasi dapat diketahui jumlah jenis koleksi yang dimiliki sekaligus yang sedang dalam peminjaman;
3. Pengelolaan penerbitan berkala, termasuk penerbitan berkala adalah majalah, buletin dan jurnal ilmiah;
4. Pengelolaan anggota, pemustaka dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Misalnya mahasiswa, pelajar, karyawan dan umum;
5. Sirkulasi merupakan kegiatan transaksi keluar dan masuknya bahan pustaka atau dengan kata lain peminjaman, pengembalian, keterlambatan pengembalian dan

pendaftaran anggota perpustakaan dapat dilakukan secara terintegrasi secara cepat; dan

6. *Online Access Public Catalog* (OPAC), dengan adanya OPAC pemustaka dapat secara cepat mencari bahan pustaka yang dibutuhkan melalui penelusuran judul, pengarang, subjek dan kata kunci atau nomor panggil.

Aplikasi Otomasi Perpustakaan Inlislite (*Integrated Library System*)

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai lembaga pembina terus mengupayakan dan mengembangkan sistem otomasi perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh perpustakaan. Beberapa kebijakan telah dibuat diantaranya dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Penetapan *Inlislite Enterprise* dan *Inlislite* sebagai aplikasi resmi Perpustakaan Nasional dan Surat Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 602.1/HMP.02.00/I.2017 perihal Himbauan Penggunaan *Inlislite* Kepada Kepala Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota dan

Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan.

Berdasarkan kebijakan fungsi pembina Perpustakaan Nasional, perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia diwajibkan menggunakan aplikasi *inlislite* yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2011 bersamaan dengan pendistribusian perangkat server ke perpustakaan umum pemerintah daerah kabupaten/kota di seluruh Indonesia sebagai perpustakaan mitra. Pengembangan dan penyempurnaan sistem otomasi perpustakaan *inlislite* terus dilakukan oleh Perpustakaan Nasional dan sekarang sudah menjadi versi 3.1. Selain melakukan pengembangan dan penyempurnaan *inlislite*, pemberian bantuan perangkat keras dan pelatihan kepada pengelola perpustakaan mitra, Perpustakaan Nasional juga membentuk forum *inlislite* di beberapa provinsi sebagai suatu sarana untuk konsultasi, pembinaan, kolaborasi, komunikasi dan kerjasama antar anggota sehingga bermanfaat bagi pengembangan dan penggunaan *inlislite*.

Sebagai upaya strategis dalam rangka pembinaan dan pendampingan terhadap penggunaan aplikasi *inlislite* yang nantinya akan menciptakan kader-kader baru sehingga pada akhirnya akan tercapai kemandirian dalam pengembangan dan penggunaan aplikasi *inlislite*, maka dibentuklah Forum Inlislite Jambi yang diresmikan pada tanggal 6 Agustus 2018 oleh Ibu Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi Perpustakaan Nasional RI. Pembentukan Forum Inlislite Jambi ini adalah kelanjutan dari program serupa yang diadakan pada tahun 2016 di Jawa Timur, sebagai rangkaian dari program nasional *e-library* yang telah dicanangkan Perpustakaan Nasional sejak tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2018 dibentuk Forum Inlislite di beberapa provinsidi Indonesia, yaitu : Aceh, Sumatra Barat, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Tengah.

Adapun latar belakang pembangunan dan pengembangan aplikasi perpustakaan *inlislite* adalah:

1. Sebagian besar perpustakaan belum terotomasi;

2. Mengikuti perkembangan zaman bagi layanan perpustakaan yang prima berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai amanah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
3. Memenuhi kebutuhan perpustakaan atas aplikasi perpustakaan yang handal;
4. Kemudahan, ketepatan dan kecepatan dalam melakukan setiap proses dan transaksi perpustakaan; dan
5. Menghimpun koleksi nasional atas dasar UU Deposit dan fungsi jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, disamping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia. (sumber : Materi slide Titiek Kismiyati. Kebijakan aplikasi Perpustakaan disampaikan pada Workshop dan Pembentukan Forum Inlislite Jambi tanggal 6 Agustus 2018)

Adapun karakteristik aplikasi perpustakaan inlislite adalah :

1. Mengikuti standar metadata MARC (*Machine Readable Cataloguing*), berbasis web (*webbased application software*). Dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet;
2. Instalasi perangkat lunak *inlislite* dapat dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (server);
3. Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*);
4. Bebas pakai/gratis (*freeware dan opensource*); dan
5. Mendukung pengelolaan koleksi dan pelayanan multi lokasi secara online. (sumber : Materi slide Aristianto Hakim. Sistem otomasi perpustakaan terintegrasi Inlislite v.3 disampaikan pada Workshop dan Pembentukan Forum Inlislite Jambi tanggal 6 Agustus 2018.)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di perpustakaan provinsi dan kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi yang berjumlah 12 (dua belas) perpustakaan. Metode penelitian

bersifat deskriptif. Pengumpulan data meliputi kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian, wawancara dengan pengelola perpustakaan yang aktif menangani aplikasi perpustakaan inlislite baik pada saat Workshop dan Pembentukan Forum Inlislite Jambi pada bulan agustus 2018 maupun setelahnya untuk mengetahui perkembangan terakhir dan observasi pada beberapa perpustakaan umum kabupaten/kota yang telah dilakukan sejak diterimanya bantuan alat dan perlengkapan dari Perpustakaan Nasional antara lain di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tebo, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batanghari, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bungo, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Tanjung

Jabung Timur, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Bagian Perpustakaan dan Kearsipan Setda Kabupaten Kerinci, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi serta Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. Pengumpulan data dilakukan dilakukan pada bulan agustus 2018 sampai dengan maret 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantuan dari Perpustakaan Nasional kepada Perpustakaan mitra di provinsi dan Kabupaten/kota sejak tahun 2011-2014 dan pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama tahun 2012-2014 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional serta Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi seharusnya sudah merupakan bekal yang cukup bagi para pengelola perpustakaan umum baik di provinsi dan kabupaten/kota untuk dapat memulai kegiatan otomasi perpustakaan. Dari hasil kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan bahwa seluruh perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota di Provinsi Jambi merencanakan

penerapan otomasi perpustakaan yang memang sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan informasi secara cepat dan tepat. Adapun mengenai bantuan sarana dan prasarana otomasi dari Perpustakaan Nasional RI kepada perpustakaan umum sejak tahun 2011-2014 diberikan kepada 11 perpustakaan berupa perangkat lunak, perangkat keras dan pelatihan sedangkan 1 perpustakaan yaitu perpustakaan Kota Sungai Penuh tidak mendapat bantuan dikarenakan pada saat perencanaan pemberian bantuan dan pendistribusian bantuan pada tahun 2011, Perpustakaan Kota Sungai Penuh belum berdiri. Berdasarkan brosur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh tahun 2018, perpustakaan baru berdiri tanggal 20 Januari 2014. Walaupun demikian dengan sarana dan prasarana yang dimiliki Perpustakaan Kota Sungai Penuh telah dapat menjalankan otomasi perpustakaan menggunakan aplikasi inlislite.

Jenis bantuan untuk kegiatan otomasi perpustakaan yang diterima oleh 10 perpustakaan umum di kabupaten/kota berupa server,

printer, aplikasi inlislite, UPS dan pelatihan sebanyak 3 kali sejak tahun 2012-2014, sedangkan perpustakaan umum provinsi mendapat bantuan tambahan berupa rak server. Pemanfaatan bantuan dari Perpustakaan Nasional sudah dimanfaatkan dengan baik pada 11 perpustakaan umum, sedangkan kerusakan server terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi yang menyebabkan kegiatan otomasi perpustakaan terhambat.

Modul yang tersedia dalam aplikasi Inlislite sebagai sistem informasi manajemen sudah seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa modul yang tersedia diantaranya modul katalog, keanggotaan, sirkulasi, laporan, OPAC (*Online Public Access Cartalog*) dan buku tamu merupakan sarana pengelolaan data dalam aplikasi yang selanjutnya akan menjadi output yang akan berguna dalam pengadaan bahan perpustakaan, sirkulasi, penelusuran dan pelaporan berupa data statistik baik statistik koleksi perpustakaan, keanggotaan, peminjaman bahan perpustakaan dan pengunjung

perpustakaan. Beberapa kendala dan keterbatasan yang ada di beberapa perpustakaan umum menyebabkan hal tersebut belum dapat diwujudkan. Sampai saat ini, sudah 3 perpustakaan umum yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bungo dan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh yang sudah memanfaatkan seluruh modul katalog, keanggotaan, sirkulasi, laporan, OPAC dan buku tamu sehingga aplikasi otomasi sudah dapat diterapkan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Selain ketiga perpustakaan umum di atas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tanjung Jabung Barat sudah rampung melakukan entri data seluruh koleksi perpustakaan yang dimiliki dan menyediakan sarana penelusuran OPAC dengan menggunakan *inlislite versi 2*, selain itu buku tamu sudah disediakan bagi pemustaka dan entri data keanggotaan sudah dilakukan menggunakan aplikasi *inlislite versi 3*. Adapun pelaksanaan sirkulasi menggunakan *inlislite* belum dapat dilakukan dikarenakan perbedaan

versi *inlislite*, yang perlu dilakukan migrasi data koleksi buku ke versi 3. Selain Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tanjung Jabung Barat, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi sudah mempersiapkan sarana OPAC untuk penelusuran, buku tamu, entri data keanggotaan dan sedang melakukan entri data koleksi buku yang sudah mencapai 60% dari seluruh koleksi yang dimiliki.

Entri data koleksi buku hampir rampung dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang sudah mencapai sebanyak 87%. Penerapan otomasi perpustakaan terus diupayakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun yang sebelumnya mengalami kerusakan data dengan melakukan kembali entri data koleksi buku yang sampai saat ini sudah mencapai 10% dari jumlah buku yang dimiliki, data anggota dan sudah menyediakan sarana buku tamu, begitupun yang sudah dilakukan di Bagian Perpustakaan dan Kearsipan Setda Kabupaten Kerinci yang sudah melakukan entri

koleksi buku yang sudah mencapai 25%.

Perpustakaan umum yang lain masih melakukan entri data koleksi buku yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tebo sebanyak 15%, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin sebanyak 60%. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batanghari memulai kembali entri data buku yang baru mencapai 5% dari koleksi buku yang ada dikarenakan sebelumnya mengalami kerusakan server sehingga data buku yang ada mengalami kerusakan. Kerusakan server terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi sehingga belum dapat melakukan entri data koleksi.

Otomasi perpustakaan sebagai bentuk penerapan teknologi informasi digunakan sebagai Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya tentunya memerlukan peralatan baik perangkat lunak berupa aplikasi maupun perangkat keras berupa

server, komputer, jaringan LAN, printer maupun peralatan yang lain juga sumber daya manusia dan anggaran untuk pemeliharaan dan perawatan. Hal tersebut yang umum menjadi kendala di beberapa perpustakaan umum kabupaten/kota dalam penerapan otomasi perpustakaan.

Kendala keterbatasan alat dan perlengkapan dialami di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batanghari, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bungo.

Beberapa perpustakaan umum lain mengalami kendala keterbatasan sumber daya manusia sebagai tenaga teknis pengelola otomasi perpustakaan seperti yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun dan Dinas Perpustakaan Kota Jambi.

Sedangkan beberapa perpustakaan umum mengalami kendala keterbatasan alat dan perlengkapan juga sumber daya manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Kabupaten Tebo dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin, Bagian Perpustakaan dan Kearsipan Setda Kabupaten Kerinci dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi. Masalah keterbatasan anggaran berimbas dengan pemenuhan kebutuhan pengadaan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan, mengganti kerusakan dan biaya pemeliharaan. Kendala keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan dapat diatasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh dengan membagi tugas pengelolaan aplikasi pada pustakawan yang ada. Begitu juga yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dengan melakukan sosialisasi dan bimbingan otomasi perpustakaan kepada pustakawan dan petugas pengelola perpustakaan sudah dapat melakukan pengelolaan menggunakan inlislite, tetapi terkait dengan tugas pembinaan terhadap semua jenis perpustakaan dalam Provinsi Jambi tentunya masalah keterbatasan sumber daya manusia belum dapat memenuhi kebutuhan

untuk pembinaan diluar instansi secara maksimal.

SIMPULAN

1. Bantuan sarana dan prasarana otomasi dari Perpustakaan Nasional RI kepada perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota sejak tahun 2008-2014 diberikan kepada 11 perpustakaan berupa perangkat lunak, perangkat keras dan pelatihan, sedangkan 1 perpustakaan yaitu perpustakaan kota Sungai Penuh tidak mendapat bantuan dikarenakan pada saat perencanaan pemberian bantuan dan pendistribusian bantuan pada tahun 2011, Perpustakaan Kota Sungai Penuh belum berdiri.
2. Jenis bantuan untuk kegiatan otomasi perpustakaan yang diterima oleh 10 perpustakaan umum di kabupaten dan kota berupa server, printer, aplikasi inlislite, UPS dan pelatihan sebanyak 3 kali sejak tahun 2012-2014, sedangkan perpustakaan umum provinsi mendapat bantuan tambahan berupa rak server.

3. Sampai saat ini, sudah 3 perpustakaan umum, yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bungo dan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh yang sudah memanfaatkan seluruh modul katalog, keanggotaan, sirkulasi, laporan, OPAC dan buku tamu sehingga aplikasi otomasi sudah dapat diterapkan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan.
4. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tanjung Jabung Barat sudah rampung melakukan entri data seluruh koleksi perpustakaan, sarana penelusuran OPAC, buku tamu dan entri data keanggotaan. Adapun pelaksanaan sirkulasi menggunakan inisilite belum dapat dilakukan dikarenakan perbedaan versi inisilite yang perlu dilakukan migrasi data. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi sudah mempersiapkan sarana OPAC untuk penelusuran, buku tamu, entri data keanggotaan dan sedang melakukan entri data

koleksi buku yang sudah mencapai 60% dari seluruh koleksi yang dimiliki. Entri data koleksi buku dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang sudah mencapai sebanyak 87%. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun melakukan entri data koleksi buku yang sampai saat ini sudah mencapai 10% dari jumlah buku yang dimiliki, data anggota dan sudah menyediakan sarana buku tamu, begitupun yang sudah dilakukan di Bagian Perpustakaan dan Kearsipan Setda Kabupaten Kerinci yang sudah melakukan entri koleksi buku yang sudah mencapai 25% dan data keanggotaan, sedangkan di beberapa perpustakaan umum yang lain masih melakukan entri data koleksi buku yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tebo sebanyak 15%, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin sebanyak 60%. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batanghari memulai kembali entri data buku yang baru

mencapai 5% dari koleksi buku yang ada dikarenakan sebelumnya mengalami kerusakan server. Kerusakan server terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi sehingga belum dapat melakukan entri data.

5. Kendala yang banyak terjadi adalah keterbatasan alat dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan, sumber daya manusia dan anggaran baik untuk pengadaan maupun pemeliharaan alat dan perlengkapan otomasi.

SARAN

1. Pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi perlu rutin dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk peningkatan sumber daya manusia terhadap pengelola perpustakaan di kabupaten/kota agar mampu melaksanakan otomasi perpustakaan dengan baik.
2. Kebijakan dan dukungan dari pengambil kebijakan diperlukan seperti penyediaan alat dan perlengkapan, sumber daya

manusia, anggaran maupun kebijakan yang lain agar kegiatan otomasi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni Darmawan. 2012. Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Harmawan. Sistem otomasi perpustakaan. <https://library.uns.ac.id>. Diakses tanggal 12 Maret 2019
- Hartono. 2017. Manajemen Sistem informasi perpustakaan. Jakarta : Gava Media. Inlislite v.3 Perpustakaan Nasional RI: <https://inlislite.perpusnas.go.id/?read=tentanginlislitev3>
- Jogiyanto HM. 2010. Sistem teknologi informasi. Yogyakarta : Andi
- Juliansyah Noor. 2011. Metode Penelitian. Jakarta : Kencana.
- Mohammad Efendi. Sistem otomasi perpustakaan : Definisi, tujuan, fungsi, cakupan. www.catatanpustakawan.com. Diakses tanggal 6 Februari 2019.
- Putu Laxman Pendit. 2007. Perpustakaan digital : Perspektif perpustakaan perguruan Tinggi Indonesia. Jakarta : Sagung Seto.
- Priyo Darmanto. 2018. Manajemen Perpustakaan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. 2013. Metode penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.